

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Siswa

2.1.1 Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu aspek tujuan dalam pendidikan yaitu aspek kognitif. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan. Sebagaimana di klasifikasikan dalam Taksonomi Bloom cs bahwa tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman yang memiliki arah kepada tujuan pendidikan maka akan mendorong keefektifitasan kegiatan belajar, apabila siswa menyadari esensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka sikap dan perbuatan belajar siswa ke arah tujuan tersebut akan meningkat. Tingkat pemahaman terdapat tiga unsur, yaitu: (Syarifudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, 2002)

- a. Penerjemahan, yaitu kemampuan memahami makna atau kandungan dari materi yang didapatkan. Misalnya guru bertanya kepada siswa tentang pengertian ruang terbuka, siswa dapat dikatakan paham apabila dapat menjawab pertanyaan guru tanpa melihat buku tapi menjawab sesuai dengan apa yang ditangkap dari penjelasan guru dengan mengembangkan bahasanya sendiri dan jawaban sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Penafsiran, yaitu kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu materi, dan dapat menghubungkan dua konsep yang berbeda, seperti mengaplikasikan materi yang sudah didapatnya pada kehidupan sehari hari. Contohnya siswa dapat menghubungkan materi tentang ruang terbuka dan cara menggunakannya secara positif.

- c. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk mengungkap esensi dibalik pesan tertulis, tersirat maupun tersurat dalam suatu materi, memprediksi sesuatu atau memperluas wawasan. Misalnya siswa diberikan materi tentang kerusakan ruang terbuka, dari materi tersebut siswa dapat memprediksi situasi yang mungkin terjadi setelahnya.

Penilaian dalam aspek pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut indentifikasi terhadap pernyataan-pernyataan yang benar, dengan daftar pertanyaan matching (menjodohkan) yang berkenaan dengan konsep, contoh, aturan, penerapan, langkah-langkah dan urutan.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (kecerdasan, kejiwaan) dan eksternal (kemampuan guru, media belajar, lingkungan belajar). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar menurut Purwanto (M Yusuf Arifin, 2012), diantaranya:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor individual atau faktor yang terdapat pada diri siswa itu sendiri, antara lain:
 - 1) Faktor fisiologis, yaitu faktor jasmani yang dapat bersifat bawaan ataupun dari luar seperti kesehatan jasmaniah atau cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor psikis yang dapat dipengaruhi dari luar, diantaranya yaitu:

- **Faktor kematangan/pertumbuhan**
Setiap materi yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan kematangan dan pertumbuhan siswa. Tidak bisa apabila siswa SMP diberikan materi perkuliahan karena mentalnya belum siap untuk menerima materi tersebut. Sehingga pembelajaran yang bagus apabila materi yang tepat diberikan pada siswa pada pertumbuhan yang tepat.
- **Kecerdasan**
Setiap siswa pasti memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka makin cepat pula pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
- **Latihan dan Ulangan**
Siswa yang lebih sering berlatih atau ulangan tentang materi tingkat pemahamannya jauh lebih tinggi dari pada siswa yang jarang latihan atau ulangan. Karena pada kegiatan berlatih ini terdapat kegiatan introspeksi dimana kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dapat diperbaiki.
- **Motivasi**
Motivasi tentunya berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena motivasi merupakan dorongan. Tetapi dorongan ini juga dipengaruhi oleh kesenangan dan keinginan siswa itu sendiri.
- **Faktor pribadi**
Sifat atau pribadi setiap siswa pasti berbeda, ada yang pendian, aktif, kreatif, dan sebagainya. Sifat-sifat ini tentunya berpengaruh pada proses pembelajaran siswa yang berimbas pada pemahaman siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Guru

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya yang terjadi di sekolah. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan metode, strategi dan teknik dalam mengajar. Metode, strategi, dan teknik yang tepat akan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan proses pemahaman siswa.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran secara langsung seperti media pembelajaran, alat-alat praktik, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung seperti akses menuju sekolah, fasilitas kamar mandi, ventilasi dan lain-lain. Semua hal itu tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas sangat berpengaruh bagi perkembangan pemahaman siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong siswa belajar lebih baik. Lingkungan kelas misalnya jumlah siswa yang proporsional dalam satu kelas. Lingkungan sekolah yaitu pergaulan atau hubungan antar komponen-komponen yang terlibat dalam sekolah.

2.2 Ruang Terbuka

2.2.1 Pengertian

Ruang terbuka (Open Space) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim, 2003).

Ruang terbuka ini terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam satu kawasan permukiman baik yang tradisional maupun permukiman kota sering kita jumpai sebuah lahan kosong yang dijadikan sebagai ruang bersama bagi penghuni yang ada disekitarnya dengan jarak radius tertentu (Bappeda Tk. I Bali , 1992).

Ruang terbuka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (PERMENPU N0.12 tahun 2009):

1. Fungsi umum:
 - a. Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu.
 - b. Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam.
 - c. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain.
 - d. Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan.
2. Fungsi ekologis:
 - a. Penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu.
 - b. Pelembut arsitektur bangunan.

Terbentuknya ruang terbuka dipengaruhi oleh beberapa faktor baik oleh alam maupun lingkungan buatan, dibedakan sebagai berikut (Jayadinata, 1999):

1. Pembatas, dimana ruang selalu terbentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu bidang alas, bidang langit-langit dan bidang pembatas/dinding.
2. Skala, dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan kebutuhan manusia. Skala terdiri atas 2 (dua) macam:
 - a. Skala manusia, perbandingan ukuran elemen atau ruang dengan dimensi tubuh manusia.
 - b. Skala generik, perbandingan elemen bangunan atau ruang terhadap elemen lain yang berhubungan dengan sekitarnya.
 - c. Bentuk, yang terdiri atas bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Dapat juga dikategorikan dalam dua bagian bentuk alami dan buatan. Menurut penampilan terbagi atas : bentuk teratur, bentuk lengkung dan bentuk tidak teratur.

Berdasarkan bentuk, macam dan fungsi, ruang terbuka dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu (Jayadinata, 1999):

1. Kebudayaan, contoh: lapang olah raga, kolam renang terbuka, taman, kampus universitas, dan sebagainya.
2. Kehidupan ekonomi (mata pencaharian), contoh: sawah, kebun, kolam, hutan, pasar, pelabuhan, dan sebagainya.
3. Kehidupan sosial, contoh: kawasan rumah sakit, kawasan perumnas, tanah lapang untuk latihan militer, danau untuk rekreasi berperahu, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan siswa dapat didukung oleh ruang terbuka yang ada di sekolah. Ruang terbuka tersebut memiliki maksud dan tujuan masing-masing atau dapat disebut juga memiliki fungsi. Dengan adanya ruang terbuka yang dikhususkan dapat mendorong siswa untuk menggunakannya sesuai dengan fungsi yang direncanakan.

2.2.2 Ruang Terbuka Di Sekolah

Jenis-jenis ruang terbuka yang sekurang-kurangnya harus ada di sekolah menurut PERMEN PU No.12 tahun 2009 dibagi menjadi dua yaitu ruang terbuka yang terdapat perkerasan dan yang tidak terdapat perkerasan. Ruang terbuka yang terdapat perkerasan bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat beraktifitas di dalam ruang terbuka, sedangkan yang tidak terdapat perkerasan sebagai ruang pendukung untuk penghijauan agar siswa merasa nyaman beraktifitas di sekitarnya.

A. Ruang Terbuka Dengan Perkerasan

1. Plasa

Plasa merupakan suatu bentuk ruang terbuka yang berfungsi sebagai suatu pelataran tempat berkumpulnya massa (assembly point) dengan berbagai jenis kegiatan seperti sosialisasi, duduk-duduk, aktivitas massa, dan lain-lain.



Gambar 2 . 1 Salah Satu Plasa di SMKN 1 Cirebon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Parkir

Tempat parkir merupakan suatu bentuk ruang terbuka sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama meletakkan kendaraan seeperti mobil, motor, dan lain-lain jenis kendaraan. Kedudukan lahan parkir menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu sistem pergerakan suatu kawasan. Contoh ruang terbuka tipe parkir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 . 2 Salah Satu Spot Lahan Parkir di SMKN 1 Cirebon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Lapangan

Lapangan merupakan suatu bentuk ruang terbuka yang ada di sekolah sebagai suatu pelataran dengan fungsi utama tempat dilangsungkannya kegiatan seperti bermain, upacara dan olahraga. Contoh ruang terbuka tipe lapangan dapat dilihat pada beberapa gambar sebagai berikut:



Gambar 2 . 3 Lapangan Olahraga di SMKN 1 Cirebon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Pembatas/ruang antara (Buffer)

Pembatas/ruang antara (buffer) merupakan suatu bentuk ruang terbuka sebagai jalur dengan fungsi utama sebagai pembatas yang menegaskan peralihan antara suatu fungsi dengan fungsi lainnya, dan dapat berupa jalur pejalan kaki sebagai pengarah jalan. Contoh ruang terbuka tipe pembatas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 . 4 Jenis Buffer di SMKN 1 Cirebon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Koridor

Koridor merupakan suatu bentuk ruang terbuka berupa jalur dengan fungsi utama sebagai sarana aksesibilitas pejalan kaki yang bukan merupakan trotoar (jalur pejalan kaki yang berada disisi jalan). Koridor dapat terbentuk di antara dua bangunan atau gedung, yang dimanfaatkan sebagai ruang sirkulasi atau aktivitas tertentu. Contoh ruang terbuka tipe koridor dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 . 5 Jenis Koridor di SMKN 1 Cirebon
Sumber: Dokumentasi Pribadi

B. Ruang Terbuka Tanpa Perkerasan (Taman)

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejar dalam dan luar ruangan.

Taman berfungsi hidrologi dalam hal penyerapan air agar pasokan air dalam tanah (water saving) dan mereduksi potensi banjir dengan mengurangi jumlah aliran limpasan air. Pepohonan yang ada di taman, mampu meresapkan air ke dalam tanah melalui perakarannya.

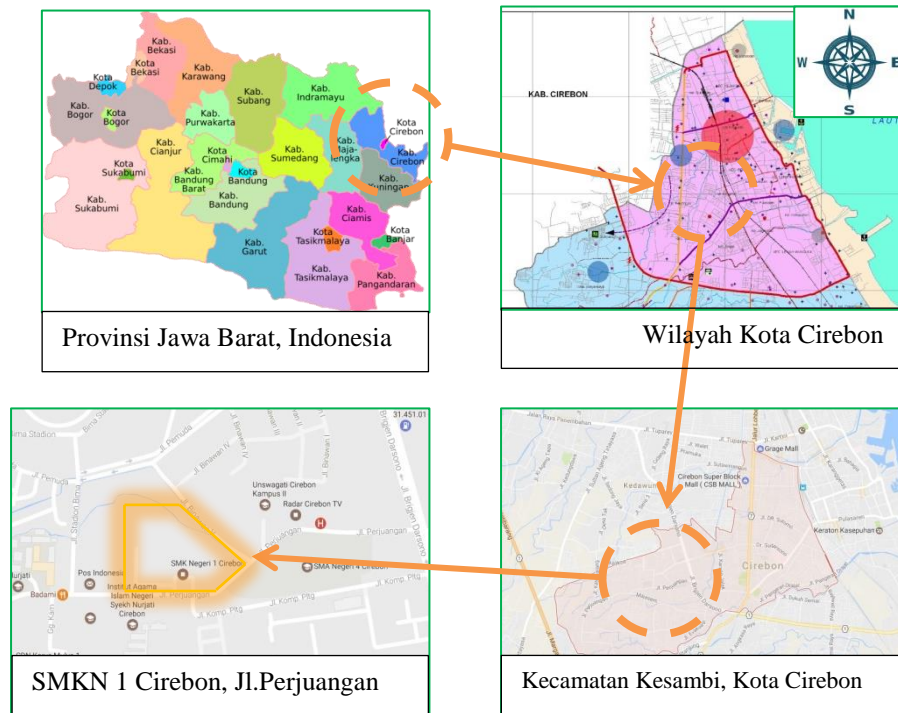
Taman dapat membawa dan memberikan suasana sejuk dan tentram, serta damai bagi jiwa manusia. Hal ini dapat mengurangi gangguan syaraf dan kejiwaan manusia, sehingga dengan adanya taman tersebut dapat mengalihkan perhatian kita dari suasana tegang serta pengaruh kejiwaan kita menjadi tenang, karena adanya sirkulasi udara dalam kota.

Secara ekologis taman kota berfungsi sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Dengan rindangnya taman serta banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung-burung, unggas dan serangga untuk berkembang membantu keseimbangan alam.

2.3 Karakteristik SMKN 1 Cirebon

A. Lokasi Tapak Sekolah

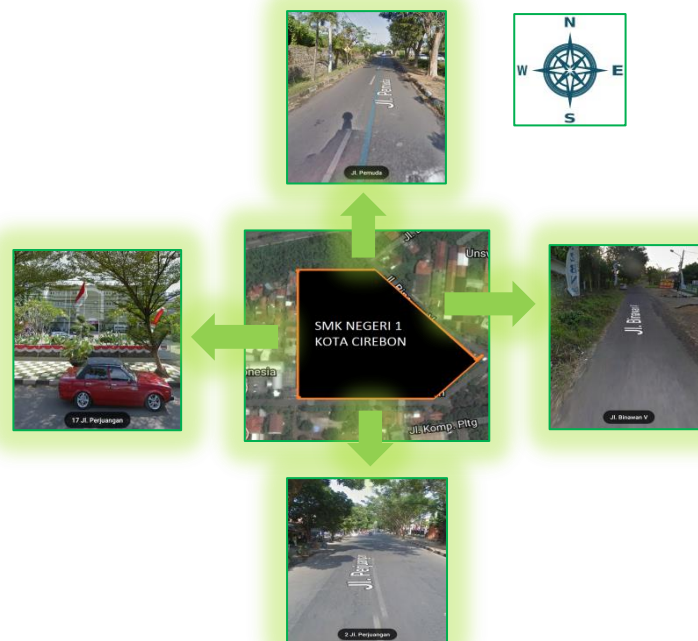
SMK N 1 Kota Cirebon adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia Kode Pos 45132.



Gambar 4 . 1 Lokasi Tapak Sekolah SMKN 1 Cirebon

B. Batas Wilayah Sekolah

SMKN 1 Kota Cirebon adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat, Indonesia Kode Pos 45132. Untuk sisi sebelah utara dibatasi oleh terusan dari jalan Pemuda. Sisi sebelah selatan berbatasan langsung dengan jalan Perjuangan. Sisi sebelah barat berbatasan dengan Gedung Perhotelan Universitas Tujuh Belas Agustus. Sedangkan sisi sebelah timur berbatasan dengan jalan Binawan V.



Gambar 4 . 2 Batas Wilayah Sekolah SMKN 1 Cirebon

C. Deskripsi Singkat Sekolah

SMKN 1 Cirebon mempunyai 10 jurusan bidang keahlian, yaitu:

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Teknik Elektronika Industri
3. Teknik Pemanfaatan Energi Listrik
4. Teknik Otomasi Industri
5. Teknik Pendingin dan Tata Udara
6. Teknik Pemesinan
7. Teknik Kendaraan Ringan
8. Teknik Reparasi Bodi Otomotif
9. Teknik Komputer dan Jaringan
10. Rekayasa Perangkat Lunak

D. Fasilitas Sekolah

Ruang Umum

- Gedung administrasi
- Gedung elektro
- Gedung listrik
- Gedung mesin
- Gedung otomotif
- Ruang teori selatan
- Ruang teori utara
- Ruang gambar mesin
- Ruang gambar bangunan
- Ruang perpustakaan
- Masjid
- GOR / lapangan OR
- Kantor unit produksi
- Kantin
- Pos satpam pintu tengah
- Ruang wakasek
- Taman depan gedung administrasi
- Taman ruang gambar
- Taman ruang teori
- Kolam hias
- UKS
- Resapan air
- Parkir mobil dan motor
- Koperasi siswa dan OSIS
- DKN
- Genset
- Water torn
- Wc
- Lapangan upacara

Ruang yang Akan Dibangun

- Ruang teori
- Ruang gambar
- Resapan air
- Pos satpam/rumah jaga
- Taman

Yang perlu diperhatikan bahwa sistem belajar di sekolah ini adalah *Moving Class*, jadi seluruh siswa di sekolah ini besar kemungkinan memakai seluruh ruangan yang ada di sekolah

E. Desain Ruang Luar SMKN 1 Cirebon

1. *Tata Ruang*

Masa bangunan dalam site sekolah ini dibuat menyebar, mengisi hampir keseluruhan bagian tapak sekolah ini. Ruang kelas dan bengkel dibuat menyebar di bagi per-jurusan.

Ruang yang dibentuk dalam bangunan ini merupakan ruang yang berbentuk koridor. Skala elemen desain pada bangunan ini memperlihatkan skala yang intim.

Kantor guru dan kepala sekolah merupakan pusat massa bangunan sekolah ini. Diletakkan di bagian depan sekolah yang menghadap frontal ke halaman depan dan gerbang sekolah.

2. *Sirkulasi*

Sirkulasi pada sekolah ini dibuat dengan pola menyebar. Jalur sirkulasinya dibuat dengan pola lalu lintas “melalui” antar ruang. Integritas masing-masing ruang kuat dan bentuk alur cukup fleksibel.

Pencapaian antar ruang-nya dibuat dengan sistem pencapaian ke samping. Dalam sekolah ini sistem sirkulasi untuk manusia dan kendaraan tidak dibuat terpisah, sehingga jalur pedestrian untuk pejalan kaki bersatu dengan jalur lalu lintas kendaraan.

3. Hubungan Ruang

Antara ruang yang satu dengan ruang lainnya dihubungkan dengan koridor-koridor. Ruang terbuka terdapat hampir di setiap perletakan antar massa bangunan, baik berupa taman, buffer, plaza, lapangan, maupun tempat parkir.

2.4 Karakteristik Siswa

Siswa di sekolah menengah adalah siswa-siswa yang berada pada masa remaja. Masa ini merupakan masa peralihan yang cukup kompleks pada diri siswa itu sendiri. Biasanya remaja terdiri dari banyak grup pada masing-masing sub kultur. Masing-masing kelompok dan tiap individu mempunyai gaya, ketertarikan dan tujuan yang berbeda-beda. Namun demikian, Lieberg menyebutkan bahwa ciri remaja sebagai berikut: *“Individuals who are active, creative dan able to act, who (re)create their own environments and contexts”*. (Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan Binaan : 2005).

Siswa sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) tergolong dalam remaja yang sedang bereaksi terhadap perubahan, perubahan pada masa remaja sering mempengaruhi sikap dan perilakunya. Perubahan yang utama ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan cara untuk mengatasi kecemasan yang selalu disertai tekanan (Hurlock, 1992).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil karakteristik siswa dari Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) karena jurusan ini merupakan salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempelajari hubungan ruang-ruang dalam arsitektur dengan mempertimbangkan pola perilaku penghuninya. Pada jenjang ini siswa dianggap telah mampu menyerap materi tersebut.

Siswa dari Jurusan Teknik Gambar Bangunan yang diambil pada penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah kelas XI di sekolah menengah atas karena termasuk remaja yang sudah cukup lama beraktivitas di dalam sekolah lebih dari 1 tahun. Siswa kelas XI ini dianggap telah melewati masa adaptasi dan mengenal sekolahnya sendiri daripada yang dialami siswa kelas X, dan masih akan berada di sekolah dengan waktu yang relatif lama dibanding dengan siswa kelas XII yang akan segera beralih ke jenjang berikutnya.

2.5 Korelasi Antara Pemahaman Siswa Dengan Penggunaan Ruang Terbuka Di Sekolah

Posisi pemahaman siswa dengan penggunaan ruang terbuka digambarkan sebagai berikut:

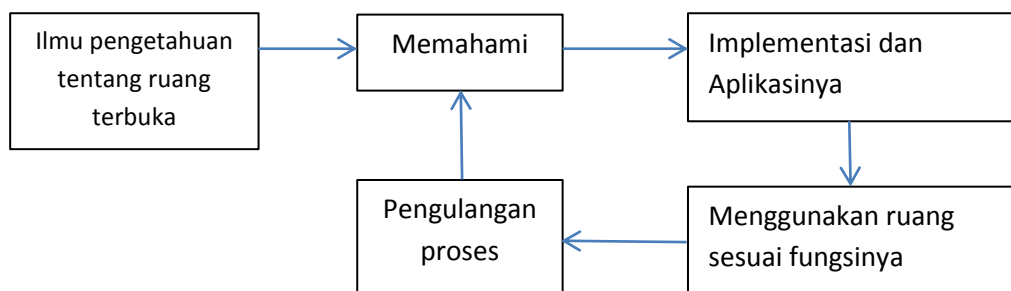


Diagram 2 . 1 Korelasi Pemahaman dengan Penggunaan Ruang Terbuka

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka peneliti menetapkan dua hipotesis sebagai berikut:

Ha: “Ada Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Ruang Terbuka Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka di SMKN 1 Cirebon”

Ho: “Tidak ada Pengaruh Pemahaman Siswa tentang Ruang Terbuka Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka di SMKN 1 Cirebon”

2.7 Kajian Empirik

Tabel 2 . 1 Kajian dengan Penelitian Sebelumnya yang Relefan

JUDUL	ISI				PENELITIAN TERBARU
	MASALAH	VARIABEL	METODE	KESIMPULAN	
Pengaruh Penggunaan Ruang Terbuka Hijau Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. (<i>Skripsi Redina Fauzia Khaerudin</i>)	Kurangnya pemahaman sekolah mengenai ruang terbuka hijau sekolah sebagai lingkungan belajar.	X: Ruang terbuka hijau sekolah Y: Motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ciparay	Deskriptif Kuantitatif	Penggunaan ruang terbuka hijau sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena lingkungan dapat mengundang dan mendatangkan perilaku yakni menentukan tindakan siswa di lingkungan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan serupa - Variabel yang diteliti tentang pemahaman siswa dan penggunaan ruang terbuka yang ada di sekolah
Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Desain Ruang Luar Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung dengan Perilaku Siswa Selama di Sekolah. (<i>Skripsi Risania Nurvitawati</i>)	Kebutuhan ruang para siswa di sekolah cenderung diartikan berbeda oleh para pendidik.	X: Persepsi desain bangunan Y: Perilaku siswa	Deskriptif Kuantitatif	Desain ruang luar memiliki hubungan yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa, baik interaksi dengan sesama siswa lainnya maupun dalam pemanfaatan ruang selama mereka di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis-jenis ruang luar sekolah yang sering digunakan siswa - Perilaku siswa dalam menggunakan ruang terbuka yang ada
Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Industri Kecil Terhadap Minat Untuk Berwirausaha di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi. (<i>Skripsi Muhammad Yusuf Arifin</i>)	Tingkat pemahaman siswa yang kurang dalam mata pelajaran wirausaha tentang industri kecil.	X: Pemahaman siswa tentang indusrti kecil Y: Minat untuk berwirausaha	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang berarti dari pemahaman siswa tentang industri kecil terhadap minat berwirausaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan serupa - Variabel yang diteliti tentang pemahaman siswa berpengaruh terhadap penggunaan ruang terbuka